

PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MELALUI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN SISWA

ERLINA SARI

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Email: ainainyipah@gmail.com

Abstract:

This study aims to improve student learning outcomes about social ethics through the application of cooperative learning strategies. The research method used was classroom action research. The research subjects of class VIII-5 MTs Negeri 2 Medan were 40 people. The instrument used was a test. Data collection techniques are observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) Student ethics in student relations before being provided with information services using cooperative learning strategies respectively low. This can be seen from the lack of student participation to express their opinions when the learning process takes place. 2) The implementation of the service action researchers do as much as 2 cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely: (a) planning; (b) implementation; (3) observation; (4) reflection. In the first cycle the researchers only applied the cooperative learning strategy with small group discussion methods. In the second cycle the researchers used the small group discussion method. 3) An increase in students' ethics in relationships is better by using cooperative learning strategies.

Keywords: *Cooperative Learning, Information Services, Student Social Ethics*

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan berbangsa dan bermasyarakat terus bergulir membawa berbagai perubahan terutama menyangkut nilai dan moral. Perubahan itu kadang- kadang tidak terduga dan tidak terprediksi kemana arahnya. Karena itu, sangat perlu memiliki kepribadian yang kuat agar tidak terseret begitu saja mengikuti derasnya arus perubahan. Untuk itu, penanaman nilai menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar dan harus segera dilakukan terutama kepada peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju dewasa dengan segala problematikannya.

Ada banyak tuntutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Diantaranya adalah etika, etika menuntut kita agar mampu berelasi baik dengan sesama. Sebuah relasi yang baik ditandai oleh nilai-nilai luhur seperti kepedulian, ketulusan, kejujuran, perhatian, sikap hormat, dan keberanian berbuat benar. Etika sangat perlu dalam kehidupan kita sehari-hari karena etika sangat mempengaruhi keharmonisan, dan kenyamanan hidup. Maka guru, beserta orang tua sangat perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan akan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh anak untuk menghadapi perubahan, sehingga tidak menimbulkan krisis nilai dan kepribadian pada diri anak tersebut.

Etika sebagai refleksi manusia tentang apa yang dilakukannya dan tentang apa yang dikerjakannya mempunyai suatu tradisi yang panjang. Banyak gejala menunjukkan bahwa di jaman kita minat untuk etika tidak berkurang tapi justru bertambah. Sebabnya tentu karena kita lebih dari generasi-generasi sebelumnya menghadapi berbagai masalah moral yang baru dan berat. Masalah-masalah itu ditimbulkan karena perkembangan pesat di bidang ilmu dan teknologi, tapi juga karena perubahan sosioal budaya yang mendalam yang pada waktu bersamaan berlangsung dimana-mana dalam masyarakat modern.

Dan manusia adalah makhluk sosial yang hidup dan kehidupannya selalu bersinggungan dengan manusia lain. Setiap individu memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda. Oleh sebab itu, seseorang harus pandai menenpatkan diri dalam kehidupan sosial agar tidak menyakiti dan merugikan orang lain. Hal inilah yang melatar belakangi pentingnya etika dalam kehidupan.

Manusia tentu bukan hidup untuk mencari musuh, setiap orang hidup dengan tujuan yang sama, perdamaian dan persaudaraan. Etika merupakan seperangkat aturan yang berfungsi untuk mengatur dan mengajari seseorang dalam besikap sopan santun. Ilmu yang mempelajari bagaimana bertata krama dan sopan santun dengan orang lain dalam lingkungan yang sama atau lingkungan yang berbeda. Tata krama dan sopan santun ini sangat penting di pelajari dan di ketahui agar apa yang mejadi tabu dan tidak layak di lakukan salah satu kebudayaan harus di hindarkan agar tidak menjadi perang saudara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VII5 MTS Negeri 2

Medan dengan judul “Penerapan Strategi Cooperative Learning Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa”.

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong ke dalam penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) Rencana (Planning), (2) Tindakan (action), (3) Pengamatan (observation), dan (4) Refleksi (Reflection). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Menurut Arikunto (2006: 60) tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Action research diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam pembelajaran, berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi suatu keadaan dalam proses belajar mengajar.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 2 Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian PTL ini adalah seluruh siswa kelas VIII5 pada semester genap, tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 40 orang siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII5 MTS Negeri 2 Medan dan waktu pelaksanaannya dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi, Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu (Wayan, 1993: 35). Observasi peneliti lakukan selama tiga minggu pada saat jam BK.
2. Wawancara, Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang menghasilkan data berupa transkrip wawancara. Wawancara tentang bagaimana siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas peneliti lakukan pada beberapa orang siswa kelas VII5 MTS Negeri 2 Medan.

E. Rancangan Penelitian

Kegiatan penelitian direncanakan dalam bentuk siklus dan akan dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi terhadap penerapan strategi cooperative learning. Refleksi meliputi unsure-unsur evaluative terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil refleksi akan dijadikan acuan dalam merancang kegiatan pada siklus-siklus selanjutnya hingga ditemukan formulasi yang tepat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiono, 2006: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sajian yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing/verifying)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, mulai dari bulan Januari 2017 hingga Maret 2017.

1. Siklus Pertama

a) Perencanaan, Perencanaan dalam siklus pertama yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi layanan. Sesuai dengan program yang telah disusun oleh peneliti, materi layanan yang akan diberikan yakni pentingnya pergaulan.
- 2) Pada siklus I peneliti akan menerapkan strategi cooperative learning dengan arahan kegiatan berupa diskusi pada kelompok-kelompok kecil selama kurang lebih 20 menit. Masing-masing siswa diberikan kebebasan untuk menentukan anggotanya masing-masing sebanyak 8 orang per kelompok.

Adapun yang menjadi topik diskusi antara lain mengenai: (a) apa itu pergaulan dengan teman sebaya; dan (b) bagaimana cara bergaul dengan baik.

- 3) Setelah siswa berdiskusi pada kelompok kecil, selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan ide gagasannya kepada kelompok lain.
- 4) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menyajikan. Pada tahapan ini, peneliti hanya membatasi 1 pertanyaan kepada kelompok yang menyajikan. Kelompok yang diberikan pertanyaan dapat berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 5) Diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi. Pada tahapan ini tidak semua kelompok diberikan kesempatan namun 1 kelompok yang terlebih dahulu mengacungkan tangan untuk menyimpulkan hasil diskusi.
- 6) Penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran di atas peneliti tuangkan ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan alokasi waktu 1 x 40 menit.

b) Pelaksanaan

Pemberian layanan informasi yang pertama adalah tentang pentingnya kerjasama. Sesuai dengan rencana, peneliti melaksanakan layanan informasi di dalam kelas dengan menggunakan strategi cooperative learning melalui metode diskusi kelompok kecil. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatannya antara lain :

- 1) Peneliti memasuki ruang kelas di saat siswa-siswi pada jam pertama.
- 2) Peneliti mengecek absensi siswa melalui buku kehadiran.
- 3) Peneliti membuka kegiatan dengan salam, selanjutnya siswa-siswi berdo'a dan memberikan penghormatan kepada peneliti.
- 4) Peneliti menjelaskan bahwa pada hari itu akan diadakan layanan informasi melalui metode diskusi.
- 5) Peneliti menjelaskan topik yang akan dijadikan tema diskusi tanpa penjelasan mengenai materi tersebut.
- 6) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, di mana masing-masing

- kelompok berisikan 8 orang anggota. Sistem pembagian kelompok dilakukan oleh siswa sendiri. Pembagian kelompok menggunakan waktu selama 5 menit.
- 7) Peneliti menyebutkan unsur-unsur materi yang perlu dibahas di dalam kelompok, antara lain mengenai pentingnya kerjasama dan etika dalam bekerjasama.
 - 8) Siswa melakukan diskusi kelompok selama 10 menit. Hasil diskusi kelompok kecil dicatat di dalam sebuah lembar kerja siswa.
 - 9) Masing-masing perwakilan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
 - 10) Diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
 - 11) Peneliti memberikan tugas kepada siswa.
 - 12) Peneliti menutup kegiatan.
- c. Pengamatan

Tabel IV.1. Persentase etika siswa dalam pergaulan pada siklus I

Indikator	f	Persentase
Toleransi terhadap teman	15	27,9%
Berkurangnya selisih paham antar teman sebaya didalam kelas	17	28,5%

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir proses pembelajaran, namun demikian penekanan diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok kecil berlangsung. Peneliti mengamati bahwa masih banyak siswa yang belum mempeunyai toleransi yang tinggi terhadap teman sebayanya. Siswa cenderung lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan bersama, selain itu siswa juga masih banyak yang berselisih paham hal ini dapat dilihat ketika siswa dengan mengemukakan pendapatnya dan masih banyaknya siswa yang belum mampu untuk menerima apa yang menjadi pendapat temannya.

c) Refleksi

Pada siklus pertama, dari hasil yang telah dilakukan terlihat etika pergaulan siswa masih tergolong sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak bisa menerima pendapat temannya dan tidak mempunyai toleransi yang tinggi

sehingga masih seringnya terdapat perdebatan dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik nantinya setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, selanjutnya peneliti merancang kegiatan siklus kedua. Pada siklus kedua siswa akan diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi namun akan diberikan variasi dalam kegiatannya.

2. Siklus Kedua

Kegiatan ini yang dilaksanakan pada siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya (pertama).

a. Perencanaan

Pada perencanaan dalam siklus pertama yang akan dilaksanakan adalah :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyebutkan materi layanan. Pada tahapan ini peneliti tidak menjelaskan materi.
- 2) Peneliti akan menerapkan strategi cooperative learning dengan arahan kegiatan berupa diskusi pada kelompok-kelompok kecil selama kurang lebih 20 menit. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti berdasarkan absensi yang ada di kelas tersebut sehingga siswa dapat bergaul bukan berdasarkan kelompoknya saja. Unsur-unsur yang perlu dibahas oleh masing-masing kelompok yakni “meningkatkan etika dalam bergaul”.
- 3) Siswa berdiskusi dalam kelompok selama kurang lebih 15 menit.
- 4) Masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya untuk menyampaikan hasil diskusi di dalam kelompok kecil.
- 5) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menyajikan. Pada tahapan ini, peneliti hanya membatasi 1 pertanyaan kepada kelompok yang menyajikan. Kelompok yang diberikan pertanyaan dapat berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 6) Diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi. Pada tahapan ini tidak semua kelompok diberikan kesempatan namun 1 kelompok yang terlebih dahulu mengacungkan tangan untuk menyimpulkan hasil diskusi.
- 7) Penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran di atas peneliti tuangkan

ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan alokasi waktu 1 x 40 menit.

b. Kegiatan

Pemberian layanan informasi yang kedua adalah tentang meningkatkan etika dalam bergaul. Sesuai dengan rencana, peneliti melaksanakan layanan informasi di dalam kelas dengan menggunakan strategi cooperative learning. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatannya antara lain :

- 1) Peneliti memasuki ruang kelas pada jam ketiga (setelah upacara bendera).
- 2) Peneliti mengecek presensi siswa melalui buku kehadiran.
- 3) Peneliti membuka kegiatan dengan salam, selanjutnya siswa-siswi berdo'a dan memberikan penghormatan kepada peneliti.
- 4) Peneliti menjelaskan bahwa pada hari itu akan diadakan layanan informasi mengenai kiat meningkatkan motivasi belajar melalui metode diskusi. Peneliti juga menjelaskan kepada siswa bahwa pelaksanaan diskusi dilakukan dengan cara yang berbeda, yakni masing-masing kelompok yang terdiri dari 8 orang diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi berdua dengan teman dalam kelompok kecil. Setelah melakukan diskusi berdua, selanjutnya hasil diskusi tersebut didiskusikan kembali pada kelompok.
- 5) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, di mana masing-masing kelompok berisikan 8 orang anggota. Pembagian kelompok dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan aspek-aspek antara lain kemampuan siswa dalam bergaul dan kemampuan siswa dalam penyesuaian diri yang baik.
- 6) Peneliti menyebutkan unsur-unsur materi yang perlu dibahas di dalam kelompok yakni mengenai kiat meningkatkan motivasi belajar.
- 7) Siswa melakukan aktivitas di dalam kelompok selama 20 menit. Hasil diskusi kelompok kecil dicatat di dalam sebuah lembar kerja siswa.
- 8) Masing-masing perwakilan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
- 9) Diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
- 10) Peneliti memberikan tugas kepada siswa.

11) Peneliti menutup kegiatan.

c. Pengamatan

Tabel IV.2. Persentase etika siswa dalam pergaulan pada siklus II

Indikator	f	Persentase
Toleransi terhadap teman	28	42,9%
Berkurangnya selisih paham antar teman sebaya didalam kelas	30	43,4%

Pengamatan yang peneliti lakukan yakni pada saat siswa berdiskusi berdua, di dalam kelompok kecil, dan ketika menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Peneliti mengamati bahwa siswa juga masih belum sepenuhnya mau berpendapat dalam kelompok-kelompok tersebut, tetapi hal ini sudah lebih baik dari siklus pertama. Walaupun masih banyaknya siswa yang belum juga mampu untuk menerima pendapat orang lain serta mampu untuk memiliki toleransi yang tinggi dengan teman sebayanya.

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menilai terjadi peningkatan etika siswa dalam bergaul. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dan ditemukan siswa yang sulit untuk bertoleransi dengan teman sebayanya dan sulit untuk menerima pendapat teman yang bukan merupakan teman dekatnya, tetapi perdebatan yang terjadi setelah diskusi selesai sudah hampir tidak ditemukan lagi. Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti merasa dalam penelitian ini sampel sudah jenuh dan penelitian dihentikan di siklus kedua.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I, dan II maka dapat diketahui bahwa etika siswa dalam pergaulan selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama peneliti hanya menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Pada tahapan ini siswa masih terlihat sulit mengemukakan pendapatnya dan terkadang tidak serius mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti kembali menggunakan metode diskusi. Pada tahapan ini terdapat peningkatan aktivitas siswa terutama etikanya dalam bergaul. Namun demikian perubahan yang terjadi tidak signifikan. Masih ada siswa-siswa yang masih sulit untuk bertoleransi

dengan teman sebayanya, selain itu masih banyaknya siswa yang belum mengetahui bagaimana cara beretika dengan baik dan benar dalam pergaulan. Dengan menggunakan perpaduan metode tersebut, peneliti dan observer menilai terjadi perubahan etika siswa dalam bergaul. Siswa mulai mengetahui bagaimana cara beretika yang baik dalam pergaulan, dan mampu untuk mempunyai toleransi yang tinggi dengan teman sebayanya.

PENUTUP

1. Etika siswa dalam pergaulan siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan strategi cooperative learning masing rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya partisipasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan tindakan layanan peneliti lakukan sebanyak 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni: (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (3) observasi;
3. Refleksi. Pada siklus pertama peneliti hanya menerapkan strategi cooperative learning dengan metode diskusi kelompok kecil. Pada siklus kedua peneliti menggunakan tetap menggunakan metode diskusi kelompok kecil.
4. Terjadi peningkatan etika siswa dalam pergaulan menjadi lebih baik dengan menggunakan strategi cooperative learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainul Fitri. 2012. “ *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika disekolah*”. Yogyakarta: Ar – ruzz media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR- RUZZ Media cet II.
- Depdikbud. 1992. Undang-Undang No. 20/ 2003. Depdikbud.
- DiMatteo, M.R. & Martin, L.R. 2002. *Health psychology*. Boston : Allyn & Bacon.
- K.Bertens, 2002.” *Etika*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Universitas Negeri Padang. . 2002. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SMP. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rusyan A. Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Silaen Udut dan Pane Panoguan. 2009. *Penanaman Nilai dan Pengembangan Kepribadian*. Medan: Bina Media Perintis.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.